

**STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ASLI DESA (PAD) MELALUI SARANA OBJEK WISATA AIR TERJUN TH. 2020
(Studi kasus Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat
Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)**

Mirza Febi Andriani*, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar***
Universitas Islam Malang
E-mail : mirzafebi2000@gmail.com**

ABSTRACT

This study discusses the strategy of village government in increasing the Village's Original Income (PAD) through the Means of New Village Waterfall Tourism Object Kibul West Tabir District Merangin Jambi Province. This type of research is conducted descriptively Qualitatively. The results obtained from this study show that the village government's strategy in improving Village Native Income (PAD) through the means of waterfall attractions that is by maintaining the environment by keeping the waterfall clean so that the waterfall is maintained beauty and environment, Improving facilities in the tourist attraction area can cooperate with the government such as making rest facilities for visitors and businesses for the community, Urging the community to help cooperation in terms of preserving the environment such as greening and prohibiting the felling of trees, Making stalls selling food and drinks and opening souvenir shops in the tourist attraction area, Doing promotions by the management can be from social media such as instagram, facebook, and websites as well as from word of mouth promotion, Widening the road and giving fences on the edge of the ravine to make it safer for visitors.

Keywords: *Government Strategy, Village Native Income (PAD), Tourism Object Development.*

Pendahuluan

Objek pariwisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan membuka usaha serta pengenalan dan pemasaran produk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pengembangan objek wisata ini harus di rencanakan dengan baik dari awal agar dalam pengembangan tersebut tidak putus di tengah jalan, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pengembangan tersebut bisa diselesaikan dengan baik dan terstruktur agar bisa mendapatkan hasil atau manfaat bagi masyarakat setempat.

Objek wisata adalah sebuah tempat yang memiliki daya tarik keindahan tersendiri yang bisa menjadi tujuan seseorang untuk berkunjung bisa seperti Gunung, Danau, Pantai, dan berupa objek wisata bangunan seperti Museum serta situs peninggalan sejarah. Sedangkan menurut SK MENPARPOSTEL Nomor : KM.98/PW.102/MPPT-87, Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah keindahan alami yang dipancarkan oleh sumber daya alam serta memiliki keindahan daya tarik tersendiri yang dapat dinikmati oleh mata manusia.

Dengan adanya potensi yang dimiliki serta dukungan pemerintah daerah dalam proses pengembangan ini dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pembangunan dari sektor pariwisata dimana pariwisata ini dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004: 96). Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengembangan pariwisata ini akan memberikan manfaat terhadap sektor pendapatan daerah. Sektor pendapatan daerah memiliki peran yang sangat penting, karena melalui sektor ini maka dapat dilihat seberapa jauh suatu daerah dalam membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Objek wisata Air terjun ini merupakan sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dengan memancarkan keindahan yang alami seperti di kelilingi oleh pepohonan yang rimbun dan hijau serta air yang sejuk dan bisa juga dijadikan tempat pemandian apabila bila berkunjung ke sana serta memberikan penyejuk hati. Dengan adanya perkembangan objek wisata ini akan memberikan berbagai macam manfaat bagi pemerintahan daerah dan masyarakat.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini kawasan objek wisata Air terjun masih di kelola dengan baik dan dijaga lingkungannya, dikarenakan adanya pandemi ini para wisatawan sudah tidak ada yang datang berkunjung ke objek wisata ini dikarenakan adanya pembatasan kegiatan diluar rumah, oleh karena itu kawasan objek wisata ini kurang terawat dan tidak ada pemasukan untuk keuangan Desa.

Saat Ini dapat dilihat data Pendapatan Asli Desa (PAD) bersumber dari retribusi dengan jumlah Tahun 2018 berjumlah Rp. 7.830.000 Tahun 2019 Rp. 5.250.000, pada tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020 pendapatan ini menurun karena adanya pandemi dan penutupan akses untuk pengunjung pada hari raya ini, hal ini mengakibatkan penurunan pengunjung karena kedatangan wisatawan naik itu pada saat hari raya dan hari-hari libur sekolah atau cuti natal.

Penurunan pendapatan ini disebabkan beberapa faktor yaitu dengan berkurangnya jumlah pengunjung yang disebabkan Covid-19 maka pemasukan objek wisata ini berkurang dan jumlah pemasukan untuk Pendapatan Asli Desa juga menurun karena di awal tahun 2020 yang dihitung bulan april diberlakukan PSBB di negara Indonesia dan hal ini sangat berdampak terhadap sektor pariwisata yang ada di Indonesia .

Pada saat guncangan ekonomi yang disebabkan oleh wabah virus corona membuat industri pariwisata di Indonesia mengalami penurunan karena akses kegiatan yang berkumpul itu di larang. Menurut James J. Spillane (1982) mengemukakan bahwa pariwisata ialah suatu kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya.

Sebagai upaya peningkatan pendapatan desa selama pandemi ini yaitu dengan pengembangan kawasan wisata Air terjun agar pengunjung tertarik untuk berwisata dan pastinya tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat, kegiatan pengembangan ini digunakan agar pemasukan desa tidak berkurang

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui Sarana Objek Wisata Air terjun Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi pemerintahan Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui Sarana Objek Wisata Air Terjun Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Memberikan pengetahuan bagaimana strategi pemerintahan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dan generasi berikutnya dalam judul yang sama.
2. Manfaat Praktis.
 1. Sebagai bahan pengambil kebijakan dalam pengembangan pariwisata Air terjun di Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).
 2. Menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) di Universitas Islam Malang.

Tinjauan Teori

Strategi.

Strategi merupakan sebuah proses perencanaan yang dilakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain strategi (*Strategy*) merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan.

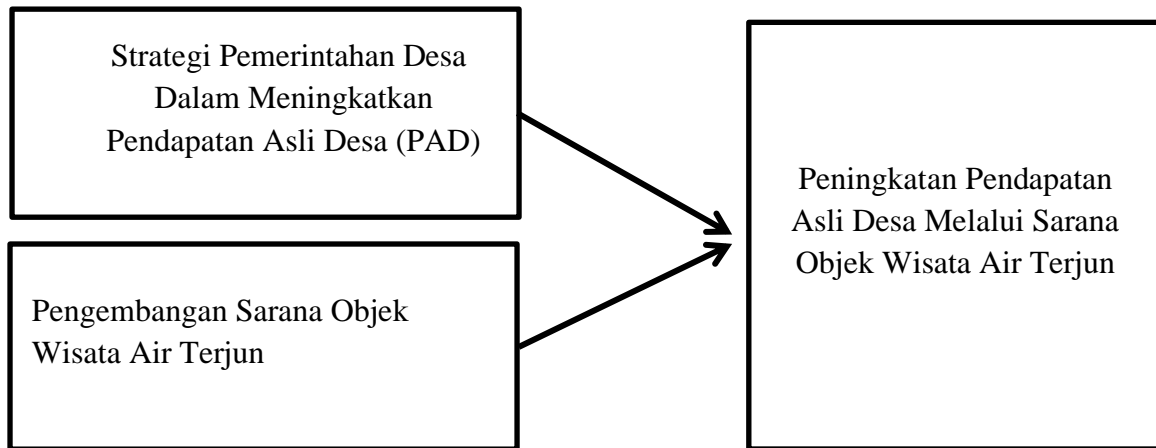
Pemerintahan Desa.

Pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut nama lain. Pemerintahan desa merupakan sebuah organisasi di dalam lingkungan desa yang terdiri dari berbagai perangkat desa seperti Kepala Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, dan Kepala Dusun.

Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah pendapatan hasil yang didapat oleh desa itu sendiri melalui kebijakan desa yang sah dalam peraturan desa PerDes yang telah ditetapkan bersama oleh masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan lembaga lainnya yang ada di desa serta mendapat pengesahan dari Kepala Desa. Pendapatan Desa dapat bersumber melalui Pengelolaan objek wisata Air terjun.

Kerangka Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

Dapat dilihat dari skema diatas bahwa penelitian yang dilakukan untuk melihat Strategi apa yang digunakan pemerintahan Desa dalam melakukan pengembangan objek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat kabupaten Merangin.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat study kasus. Jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan, tingkah laku dan informan yang didapat dari apa yang diamati. Data yang diperlukan dalam penelitian ini study kasus (*Case Study*). Metode analisis data menggunakan Analisis SWOT dengan cara menggunakan proses *Matriks External Factor Evaluation* (EFE) dan *Matriks Internal Factor Evaluation* (IFE).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi adalah Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan waktu penelitian mulai bulan Oktober 2020 sampai April 2021

Informan dan Kriteria.

Informan yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang memiliki kompetensi dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara melihat siapakah yang pantas dan memahami keadaan yang ingin diteliti dan melihat hubungan informan tersebut dengan penelitian ini, serta informan harus benar-benar memahami kondisi yang ada, serta penentuan informan ini juga dilihat dari waktu yang bisa diberikan untuk menggali data yang diketahui oleh informan tersebut.

Hasil Penelitian

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor strategi Internal tersebut antara lain :

- a. Kekuatan (S) meliputi :
 1. Keindahan yang dipancarkan dari air terjun.

2. Keamanan di kawasan objek wisata air terjun
 3. Keramahan penduduk sekitar
 4. Keramahan pelayanan karyawan
 5. Kesejukan dari lingkungan objek wisata.
- b. Kelemahan (W) meliputi :
1. Tidak adanya warung penjual minuman, makanan dan souvenir di kawasan objek wisata
 2. Tidak ada promosi yang dilakukan
 3. Prasarana jalan yang kurang memadai

Tabel Penentuan nilai bobot IFAS Strategi pengembangan objek wisata air terjun Desa Baru Kibul

No	Faktor-Faktor Utama Internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
		A	B	C	D		
	<i>Kekuatan</i>						
1.	Keindahan yang dipancarkan dari air terjun.				√	4	0,148
2.	Keamanan di kawasan objek wisata air terjun			√		3	0,111
3.	Keramahan penduduk sekitar				√	4	0,148
4.	Keramahan pelayanan karyawan			√		3	0,111
5.	Kesejukan dari lingkungan objek wisata.			√		3	0,111
Sub Total Kekuatan						17	0,63
	<i>Kelemahan</i>						
1.	Tidak adanya warung penjual minuman, makanan dan Souvenir				√	4	0,148
2.	Tidak ada promosi yang dilakukan			√		3	0,111
3.	Prasarana jalan yang kurang memadai			√		3	0,111
Sub total kelemahan						10	0,37
Skor Kekuatan dan Kelemahan						27	1

Sumber Data : Hasil Analisis SWOT 2021

Tabel perhitungan Faktor-faktor Internal (IFAS) pada strategi pengembangan objek wisata air terjun Desa Baru Kibul

No	Faktor-faktor strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Kekuatan (Strength)			
1	Keindahan yang dipancarkan dari air terjun.	0,148	4	0,592
2	Keamanan di kawasan objek wisata air terjun	0,111	3	0,333
3	Keramahan penduduk sekitar	0,148	4	0,592
4	Keramahan pelayanan karyawan	0,111	3	0,333
5	Kesejukan dari lingkungan objek wisata.	0,111	3	0,333
	Sub Total Kekuatan	0,63	17	2,183
	Kelemahan (Weaknesses)			
1	Tidak adanya warung penjual Minuman, Makanan dan Souvenir	0,148	4	0,592
2	Tidak ada promosi yang dilakukan	0,111	3	0,333
3	Prasarana jalan yang kurang memadai	0,111	3	0,333
	Sub Total Kelemahan	0,37	10	1,258
	Total Kekuatan dan kelemahan			3,441

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan objek wisata air terjun ini sebagai sarana peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang dimaksud antara lain :

a. Peluang (Opportunities).

1. Terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dari retribusi objek wisata
4. Memperkenalkan ke masyarakat luas kawasan objek wisata air terjun.

b. Ancaman (Threats).

1. Adanya banyak pesaing di daerah lain
2. Jaringan internet di desa yang masih sangat lemah dan bahkan ada daerah yang masih tidak ada jaringan internet
3. Adanya kecelakaan atau jatuh di atas batuan-batuan besar pada saat berwisata.

Tabel penentuan nilai bobot EFAS Strategi pengembangan objek wisata air terjun Desa Baru Kibul

No	Faktor-faktor utama eksternal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
		A	B	C	D		
	Peluang (Opportunities).						
1	Terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar			√		4	0,182
2	Meningkatkan perekonomian masyarakat			√		3	0,136
3	Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dari retribusi objek wisata			√		3	0,136
4	Memperkenalkan ke masyarakat luas kawasan objek wisata air terjun.			√		3	0,136
	Sub Total Peluang					13	0,59

No	Faktor-faktor utama eksternal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
		A	B	C	D		
	Ancaman (Threats).						
1	Adanya banyak pesaing di daerah lain			√		3	0,136
2	Jaringan internet di desa yang masih angkat lemah dan bahkan ada daerah yang masih tidak ada jaringan internet			√		3	0,136
3	Adanya kecelakaan atau jatuh di atas batuan-batuan besar pada saat berwisata.			√		3	0,136
	Sub Total Ancaman					9	0,41
	Total Peluang dan Ancaman					22	1,0

Tabel perhitungan Faktor-faktor Eksternal (EFAS) pada strategi pengembangan objek wisata air terjun Desa Baru Kibul

No	Faktor-faktor strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Peluang (Opportunities)			
1	Terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar	0,182	4	0,728
2	Meningkatkan perekonomian masyarakat	0,136	3	0,408
3	Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dari retribusi objek wisata	0,136	3	0,408
4	Memperkenalkan ke masyarakat luas kawasan objek wisata air terjun.	0,136	3	0,408
	Sub Total Peluang	0,59	13	1,952
	Ancaman (Threats).			
1	Adanya banyak pesaing di daerah lain	0,136	3	0,408
2	Jaringan internet di desa yang masih angkat lemah dan bahkan ada daerah yang masih tidak ada jaringan internet	0,136	3	0,408
3	Adanya kecelakaan atau jatuh di atas batuan-batuan besar pada saat berwisata.	0,136	3	0,408
	Sub Total Ancaman	0,41	9	1,224

Objek wisata air terjun ini secara internal memiliki kekuatan dalam hal menarik pengunjung agar berkunjung ke objek wisata air terjun baik wisatawan daerah maupun kota. Kekuatan tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa yang dimiliki oleh objek wisata ini seperti keindahan yang dipancarkan dan dapat dinikmati para pengunjung, keamanan yang menjadi hal utama dalam mengelola objek wisata air terjun ini, keramahan penduduk sekitar sehingga pengunjung merasa nyaman dalam berwisata, pelayanan yang baik oleh karyawan objek wisata air terjun, dan tidak lupa kesejukan udara yang dihasilkan oleh pepohonan yang rimbun di kawasan objek wisata ini.

Dengan adanya kekuatan internal yang dimiliki ada beberapa kelemahan yang harus diatasi dan diperbaiki seperti tidak adanya warung penjual minuman, makanan dan souvenir, Tidak ada promosi yang dilakukan serta prasarana jalan yang kurang memadai. Dari beberapa kelemahan di atas ada beberapa yang sudah diperbaiki seperti sudah mulai ada warung-warung

berjualan dan untuk souvenir memang butuh proses pembuatan jadi ada beberapa masyarakat yang ingin membuka toko souvenir tetapi masyarakat butuh waktu dalam merealisasikannya, sedangkan untuk promosi sudah sangat baik dilakukan dengan adanya akun Instagram tersendiri sebagai sarana promosi sehingga jika pengunjung datang dan berfoto maka momen-momen pengunjung bisa di repost di akun Instagram objek wisata air terjun, selanjutnya promosi melalui akun Facebook membuat video tentang keindahan air terjun serta mempublikasikan di akun-akun pemuda pemudi yang ada di Desa Baru Kibul. Inilah strategi promosi yang telah dilakukan dalam memperkenalkan objek wisata ini ke masyarakat luas sehingga kawasan objek wisata lebih dikenal khalayak ramai dan bisa menambah pengunjung sehingga berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Baru Kibul.

Secara eksternal kawasan objek wisata ini memiliki peluang yang sangat baik dalam hal pengembangan dan pengelolaan kawasan objek wisata ini sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa dari retribusi objek wisata ini. Semakin maju objek wisata yang ada maka akan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan maka juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan ini hal yang sangat baik dan dibutuhkan di masyarakat desa. Dalam membantu perekonomian masyarakat tetapi juga bisa menjadi penambahan Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk jadi pemasukan dari objek wisata air terjun ini.

Dengan adanya peluang diatas tetapi ada beberapa hal yang harus diatasi oleh pengelola objek wisata terhadap ancaman yang mengganggu pengunjung untuk berwisata ke air terjun ini. Ancaman tersebut dapat berupa Adanya banyak pesaing di daerah lain, Jaringan internet di desa yang masih sangat lemah dan bahkan ada daerah yang masih tidak ada jaringan internet, serta Adanya kecelakaan atau jatuh di atas batuan-batuan besar pada saat berwisata.

Kawasan objek wisata ini pengunjung bisa menikmati berbagai bentuk air terjun karena di sini ada 3 air terjun yang ada di kawasan wisata ini, untuk biaya masuk hanya Rp. 10.000/Pax. Jumlah pengunjung pada tahun 2019 lalu kisaran 525 sedangkan untuk tahun 2020 menurun sangat drastis sehingga kawasan ini tidak dikelola dengan baik dan di akhir tahun 2020 dilakukan pengembangan sehingga pengunjung datang untuk berwisata sehingga pendapatan naik lagi sampai dengan tahun 2021.

Dapat dilihat Persentase Kontribusi Objek Wisata Air Terjun ini untuk Pendapatan Asli Desa (PAD).

Tahun	PAD (Rp)	Pendapatan Objek Wisata (Rp)	Persentase (%)
2018	7.830.000	26.100.000	30%
2019	5.250.000	17.500.000	30%
2020	8.420.500	28.068.334	30%
Jumlah	21.500.500	71.668.334	30%

Kenaikan dan penurunan Pendapatan disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan yaitu jumlah wisatawan serta tarif masuk wisata, bila jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan objek wisata juga naik dan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa juga meningkat sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa dan pengelola objek wisata tersebut.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan karena kawasan objek wisata ini belum melakukan pengembangan serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai, pada tahun 2020 awal pendapatan masih menurun karena adanya PSBB dari pemerintah sehingga kawasan objek wisata ini tidak dibuka sehingga tidak ada pemasukan yang diterima, setelah pertengahan tahun 2020 objek wisata ini dilakukan pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana sehingga pada akhir tahun pada saat liburan dan tahun baru banyak pengunjung yang datang

dan sampai pada saat sekarang Pendapatan Asli Desa ini mengalami kenaikan. Gambaran untuk melihat pendapatan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata

Tahun	Sarana dan Prasarana	Pendapatan Objek Wisata (Rp)	Persentase (%)
2018	10.440.000	26.100.000	40%
2019	7.000.000	17.500.000	40%
2020	11.227.334	28.068.334	40%
Jumlah	28.667.334	71.668.334	40%

Pendapatan objek wisata ini 40% di berikan untuk pengembangan sarana dan prasarana objek wisata yang mana dilakukan oleh kerja sama antara pihak pemerintah dan pengelola objek wisata.

Gambaran untuk melihat sisa dari 70% diatas yaitu sebagai pembayaran insentif.

Tahun	Pembayaran Insentif	Pendapatan Objek Wisata (Rp)	Persentase (%)
2018	7.830.000	26.100.000	30%
2019	5.250.000	17.500.000	30%
2020	8.420.500	28.068.334	30%
Jumlah	21.500.500	71.668.334	30%

Hasil dari 30% ini digunakan untuk penambahan pembayaran insentif karyawan dan pengelola objek wisata.

Pengembangan pariwisata sangat perlu dilakukan karena ini sebagai cara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, seperti menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas yang berguna untuk wisatawan. Segala kegiatan pengembangan objek wisata ini berkaitan dengan segi kehidupan bermasyarakat mulai dari pengembangan jalan, akomodasi, makanan dan minuman, pelayanan dan kenyamanan pengunjung serta souvenir.

Potensi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Peningkatan Pendapatan Asli Desa merupakan adanya penambahan Pendapatan Asli Desa yang mana dapat bersumber dari usaha milik desa dan retribusi objek wisata yang dikelola oleh pemerintah desa dan bekerja sama dengan pihak pengelola objek wisata dan masyarakat. Usaha yang dimiliki ini seperti usaha souvenir yang dijual oleh masyarakat dimana para masyarakat menjalin kerja sama antara pihak desa dan pihak objek wisata. Melalui potensi peningkatan Pendapatan Asli Desa ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri.

Melalui potensi pengembangan usaha souvenir ini pemerintah desa dapat meningkatkan pendapatan keuangan desa dengan pembagian hasil dari retribusi objek wisata dan penjualan souvenir dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa kepada pengelola objek wisata melalui keputusan kepala desa dan peraturan desa (Perdes) dengan ketentuan bagi hasil dari pendapatan 30% diperuntukkan kepada desa, 30% diperuntukkan kepada pengelola sebagai pembayaran insentif dan 40% dipergunakan untuk perawatan, pemasaran melalui media, dan pengembangan, peningkatan sarana prasarana di lingkungan objek wisata. Dari hasil pembagian objek wisata sangat membantu pemerintah desa dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa dan dapat direalisasikan oleh pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur, bantuan sosial lainnya seperti pembukaan jalan menuju lahan perkebunan masyarakat dan jalan usaha tani lainnya.

Simpulan

Menurut hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sarana objek wisata air terjun dan strategi yang digunakan pemerintah dalam melakukan peningkatan Pendapatan Asli Desa ini dengan cara menjaga lingkungan, meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, bekerja sama antar masyarakat, meningkatkan informasi seperti informasi jarak tempuh, membuka tempat berjualan makanan dan minuman, membuka toko souvenir, pelaksanaan promosi, melakukan pelebaran jalan atau membuat jalan melingkar di pinggir sungai, dan melakukan penghijauan kembali.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi pemerintah desa serta pihak pengelola dalam hal pengembangan objek wisata ini yaitu ketersediaan dana, kualitas sumber daya manusia yang kurang. Serta masih ada karyawan yang belum aktif dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana kegiatan wisata.

Kendala yang dihadapi peneliti yaitu pada saat observasi ke lapangan langsung dan melihat keadaan yang sebenarnya, karena jarak tempuh dan cuaca yang sering berubah-ubah, pada saat cuaca buruk jalur perjalanan yang dilalui cukup sulit.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) sebaiknya pihak pemerintah desa dan pengelola lebih bekerja keras lagi dalam hal melakukan promosi kawasan objek wisata dimana kedua pihak ini harus saling mendukung sama lain sehingga tercapainya tujuannya bersama.
2. Sebaiknya melakukan promosi objek wisata melalui Web Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin.
3. Sebaiknya pihak pemerintahan desa segera memperbaiki atau mengatasi ancaman yang ada.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih menggali informasi tentang Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga proses penelitian mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur, J., Teknik, F., & Itats, P. (n.d.). Re – Desain Wisata Pemandian Air Panas Marobo Di Bobonaro , Timor Leste, 308–316.
- Cruz, Anna Paula Soares. 2013. “Bab Ii Landasan Teori.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Fissy Novita Sari. 2015. “Makalah Geografi Pariwisata.” *Www.Academia.Edu*. https://www.academia.edu/15441655/DEFINISI_MANFAAT_DAN_TUJUAN_PARIWISATA.
- Muchlisin Riadi. (2015). Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retrieved November 3, 2020, from <https://www.kajianpustaka.com/2015/06/pendapatan-asli-daerah-pad.html>
- M. Prawiro. 2018. “Analisis SWOT: Pengertian, Unsur-Unsur, Manfaat, Faktor, Dan Contohnya.” *Www.Maxmanroe.Com*. 2018. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-analisis-swot.html>.

- Rahim, r. F. (n.d.). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (r. Firmansyah Rahim (ed.)).
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>
- Rosmiati, R., Handayani, T., & Widodo, R. (2018). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7730>
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Ulber, S. M. . (2015). *analisis penelitian sosial kualitatif* (Revisi). Bandung.
- PT. Tamika Utama. 2014. *Otonomi Desa*. jakarta.
- *) **Alifiah Salsabilah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Nur Diana** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.